

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam kehidupan bermasyarakat orang membutuhkan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Alat komunikasi tersebut berupa bahasa. Dengan bahasa masyarakat bisa mengkomunikasikan pesan yang hendak disampaikan pada anggota masyarakat lainnya.

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 2000: 19). Bahasa dan penggunaannya mencakup aktivitas manusia secara keseluruhan, baik yang bersifat ilmiah maupun nonilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya.

Bahasa manusia mengkomunikasikan pengalaman, pikiran, perasaan, dan hal-hal yang diketahui kepada orang lain. Dengan bahasa pula manusia mewariskan budaya kepada generasi berikutnya. Melalui bahasa, manusia menerima informasi dari sesamanya secara sempurna. Tanpa bahasa komunikasi antara individu satu dengan individu lainnya tidak dapat berjalan dengan sempurna.

Sebagai alat komunikasi, bahasa harus mampu menampung perasaan dan pikiran pemakainya serta mampu menimbulkan adanya saling mengerti antara penutur atau penulis dengan pendengar atau pembaca. Seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dalam suatu bahasa, bila orang tersebut menguasai sistem bahasa itu. Sempurna atau tidaknya bahasa sebagai alat komunikasi umum sangat ditentukan oleh kesempurnaan sistem atau aturan bahasa dari masyarakat pemakainya.

Bahasa terdiri atas bahasa lisan dan tulisan. Bahasa lisan dipergunakan sehari-hari untuk berkomunikasi dengan sesamanya di masyarakat. Bahasa tulis misalnya terdapat dalam wacana tulis. Wacana tulis artinya wacana yang disampaikan dengan bahasa tulis atau melalui media tulis. Untuk dapat menerima atau memahami wacana tulis, maka si penerima atau pembaca harus membacanya.

Gorys Keraf (2004:4) mengungkapkan bahwa kata merupakan bentuk atau unit yang kecil dalam bahasa yang mengandung konsep atau gagasan tertentu. Dalam kegiatan komunikasi, kata-kata dijalin-satukan dalam suatu konstruksi yang lebih besar berdasarkan kaidah-kaidah sintaksis yang ada dalam suatu bahasa. Untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan. Seorang penutur harus memperhatikan ketepatan kata yang akan digunakan. Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang akan dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, akan tetapi pilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan pemakaian kata, namun juga mempersoalkan

apakah kata yang dipilih itu dapat diterima atau tidak merusak tatanan yang ada.

Sebuah kata yang tepat untuk menyatakan maksud tertentu perlu diperhatikan kesesuaian dengan situasi yang dihadapi. Dalam hal ini diperlukan gaya yang tepat digunakan dalam suatu situasi. Gaya bahasa merupakan cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa sebagai bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi (Keraf, 2004:23). Dengan gaya bahasa memungkinkan dapat menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Diksi dan gaya bahasa ini juga dapat dimanfaatkan dalam pemikiran strategis dan perencanaan naskah, salah satunya yakni surat kabar.

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, salah satunya sebagai alat komunikasi penyampaian berita. Berita tersebut biasanya disuguhkan melalui media, baik itu media cetak maupun media elektronik. Melalui media tersebut berita dapat tersalurkan kepada masyarakat sehingga mereka dapat mengetahui informasi-informasi. Informasi dapat tersuguhkan di media karena adanya sang jurnalis yang meliput sebuah berita.

Dalam media cetak khususnya, ada beberapa rubrik berita yang tersaji diantaranya yaitu rubrik politik, rubrik olah raga, rubrik iklan dan rubrik kriminal. Rubrik-rubrik tersebut hampir setiap hari mendominasi dalam surat kabar harian, di mana surat kabar harian tersebut menjadi tumpuan utama masyarakat dalam memperoleh informasi atau berita. Berita-

berita yang ada dalam rubrik topiknya selalu berbeda setiap harinya sehingga para pembaca selalu berkeinginan hasratnya untuk membaca dan mengetahui. Selain itu, sekarang ini surat kabar yang beredar itu memiliki harga yang terjangkau sehingga mereka dapat membelinya setiap hari.

Rubrik kriminal merupakan salah satu rubrik yang membahas masalah dunia kriminal atau perilaku kejahatan yang ada dalam dunia nyata, baik itu berupa pencurian, pembunuhan, penipuan dan lain sebagainya. Krimininalitas adalah kejahatan, perbuatan kriminal, perbuatan yang melanggar hukum pidana (*KBBI*, 1992:526). Dengan adanya berita-berita kriminal tersebut berita dalam surat kabar tersaji menjadi lengkap dan masyarakat menjadi tertari untuk membacanya. Dapat diakui bahwa berita kriminal itu lebih menarik dan menjadi pusat perhatian oleh pembaca bila dibandingkan berita lainnya. Bisa dikatakan tersebut karena bahasa yang digunakan dalam rubrik kriminal itu lebih terbuka dan cenderung kasar, selain itu, penggunaan gaya bahasa juga sering dipakai.

Gaya bahasa yang digunakan dalam rubrik kriminal cenderung kasar dan mengandung sindiran. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam berita kriminal tersebut tentunya membahas dan mengulas tentang kejahatan tidak lain halnya keburukan dan penyimpangan yang diperbuat oleh manusia. Bahasa yang kasar dan mengandung sindiran tersebut dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan bahasa sarkasme.

Gaya bahasa sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati (Keraf,

2004:143). Dalam rubrik kriminal tepatnya pada surat kabar harian *Meteor* bahasa yang digunakan itu sebagian besar mengandung olok-olok dan ejekan. Bahasa ejekan tersebut biasanya dapat terlihat jelas pada bagian judul.

Contoh pemakaian majas sarkasme penulisan judul pada rubrik kriminal di surat kabar harian *Meteor* edisi Maret 2010 diantaranya, *Didolopi Makelar Gadungan*. Pada tulisan judul tersebut, yang merupakan majas sarkasme adalah kata *Gadungan*, karena kata tersebut bersifat menyindir, mengolok-olok yang pedas dan dapat menimbulkan rasa sakit hati. Makna dari kata *Gadungan* itu sendiri adalah palsu atau tidak yang sebenarnya. Ejekan atau sindiran tersebut ditujukan kepada seseorang yaitu makelar. Contoh lain yaitu *Majikan Pikun Perhiasan Dipreteli*. Kalimat pada judul tersebut yang termasuk majas sarkasme adalah kata *Pikun* yang merupakan sindiran, ejekan dan olok-olok. *Pikun* dalam bahasa Indonesia adalah sebutan untuk seseorang yang sering lupa terhadap sesuatu. Alasan peneliti memilih judul atau tema ini karena gaya bahasa yang digunakan dalam penulisan judul pada rubrik kriminal di surat kabar harian *Meteor* sangat khas, bahasanya lebih tajam dan mengena keperasaan.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada gaya bahasa sarkasme yang terdapat dalam wacana judul rubrik kriminal di surat kabar harian *Meteor* edisi Maret 2010.

C. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk gaya bahasa sarkasme pada judul rubrik kriminal di surat kabar harian *Meteor* edisi Maret 2010?
2. Bagaimana modus gaya bahasa sarkasme yang digunakan dalam penulisan judul rubrik kriminal di surat kabar harian *Meteor* edisi Maret 2010?
3. Bagaimanakah interpretasi para pembaca yang membaca judul rubrik kriminal yang ada di surat kabar harian *Meteor* edisi 2010?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sarkasme pada pada judul rubrik kriminal dalam surat kabar harian *Meteor* edisi maret 2010.
2. Mendeskripsikan modus gaya bahasa sarkasme yang digunakan dalam penulisan judul rubrik kriminal di surat kabar harian *Meteor* edisi Maret 2010.
3. Mendeskripsikan interpretasi pembaca yang membaca judul rubrik kriminal dalam surat kabar harian *Meteor* edisi maret 2010.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai majas sarkasme pada judul rubrik kriminal dalam surat kabar harian *Meteor* edisi maret 2010 diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan gaya bahasa dan mengetahui gaya bahasa yang tepat

sesuai posisi-posisi tertentu dalam kalimat atau setidaknya mengetahui penggunaan kata-kata dilihat dari lapisan pemakai bahasa dalam masyarakat.

2. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa:

- a. Mengetahui gaya bahasa sarkasme pada judul rubrik kriminal dalam surat kabar harian *Meteor* edisi Maret 2010.
- b. Mengetahui modus gaya bahasa sarkasme yang digunakan dalam penulisan judul rubrik kriminal di surat kabar harian *Meteor* edisi Maret 2010
- c. Mengetahui interpretasi mahasiswa yang membaca judul rubric kriminal dalam surat kabar harian *Meteor* edisi Maret 2010.